

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus dan merupakan domain yang sangat penting terhadap tindakan seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang bergerak dari yang tercakup dalam kognitif, yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Termasuk tingkat pengetahuan yang paling rendah yakni mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (Comprehension).

Merupakan kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan, menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi, dan menyatakan gagasan utama.

3. Aplikasi (Application).

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum - hukum, rumus, metode dan prinsip.

4. Analisis (Analysis).

Merupakan kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5. Sintesis (Synthesis).

Merupakan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasiinformasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (Evaluation).

Merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria - kriteria yang telah ada.

2.1.3 Indikator Tingkatan Pengetahuan

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Baik : Nilai 76 - 100
2. Cukup : Nilai 60 - 75
3. Kurang : Nilai 50 - 59

2.1.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

d. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut.

g. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2 Konsep Pemahaman

2.2.1 Pengertian Pemahaman

Beberapa pengertian tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 31), pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan - pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber - sumber belajar lainnya. Sementara Ngalim Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa pemahaman atau *komprehensi* adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang

dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila orang tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan - permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Seseorang dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal - hal yang lain.

2.2.2 Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan donor darah. Dalam proses pembelajaran, setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda - beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Menurut Daryanto (2005: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Menerjemahkan (Translation).

Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.

2. Menafsirkan (Interpretation).

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan

yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengekstrapolasi (Extrapolation).

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

2.3 Konsep Masyarakat

2.3.1 Pengertian Masyarakat

Secara etimologis kata "masyarakat" berasal dari bahasa arab, yaitu "musyarak" yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur (Wikipedia, 2016).

Penggolongan Masyarakat

1. Masyarakat Sederhana

Lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, nampaknya berpangkal tolak dari kelemahan dan kemampuan fisik antara seorang wanita dan pria dalam menghadapi tantangan alam yang buas pada saat itu. Kaum pria melakukan pekerjaan yang berat - berat seperti berburu, menangkap ikan di laut, menebang pohon, berladang dan berternak. Sedangkan kaum wanita melakukan pekerjaan yang ringan - ringan seperti mengurus rumah tangga, menyusui dan mengasuh anak - anak, merajut, membuat pakaian, dan bercocok tanam.

2. Masyarakat Maju

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih dikenal dengan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional maupun internasional. Dalam lingkungan masyarakat maju, dapat dibedakan sebagai kelompok masyarakat non industri dan masyarakat industri.

3. Masyarakat Non Industri

Secara garis besar, kelompok nasional atau organisasi kemasyarakatan non industri dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Kelompok Primer

Dalam kelompok primer, interaksi antar anggota terjalin lebih intensif, lebih erat, lebih akrab. Kelompok primer ini juga disebut kelompok “face to face group”, sebab para anggota sering berdialog bertatap muka. Sifat interaksi dalam kelompok primer bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Pembagian kerja dan tugas pada kelompok menerima serta menjalankannya tidak secara paksa, namun berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab para anggota secara sukarela. Contohnya: keluarga, rukun tetangga, kelompok agama, kelompok belajar dan lain-lain.

b) Kelompok Sekunder

Antara anggota kelompok sekunder, terpaat saling hubungan tak langsung, formal, juga kurang bersifat kekeluargaan. Para anggota menerima pembagian kerja atau tugas berdasarkan kemampuan dan keahlian tertentu, di samping itu dituntut pula dedikasi. Hal-hal tersebut dibutuhkan untuk mencapai target dan tujuan tertentu yang telah di flot dalam program - program yang telah sama - sama disepakati. Contohnya: partai politik, perhimpunan serikat kerja atau buruh, organisasi profesi dan sebagainya. Kelompok

sekunder dapat dibagi dua yaitu: kelompok resmi (formal group) dan kelompok tidak resmi (informal group). Inti perbedaan yang terjadi adalah kelompok tidak resmi tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) seperti lazim berlaku pada kelompok resmi.

4. Masyarakat Industri

Durkheim mempergunakan variasi pembagian kerja sebagai dasar untuk mengklarifikasikan masyarakat, sesuai dengan taraf perkembangannya, tetapi ia lebih cenderung mempergunakan dua taraf klarifikasi, yaitu sederhana dan yang kompleks. Masyarakat yang berada di antara keduanya diabaikan (Soerjono Soekanto, 1982:190). Jika pembagian kerja bertambah kompleks, suatu tanda bahwa kapasitas masyarakat bertambah tinggi. Solidaritas didasarkan pada hubungan saling ketergantungan antara kelompok - kelompok masyarakat yang telah mengenal pengkhususan. Otonomi sejenis juga menjadi ciri dari bagian atau kelompok - kelompok masyarakat industri dan diartikan dengan kepandaian atau keahlian khusus yang dimiliki seseorang secara mandiri, sampai pada batas - batas tertentu (Wikipedia, 2011).

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata bahasa latin Adolescence yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Al - Mighwar, 2011). Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.

Masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak - anak menuju dewasa, dan dalam masa tersebut terjadi proses pematangan fisik dan psikologis. Menurut World Health Organization (WHO), rentang usia remaja adalah 12 - 24 tahun. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup (Farida, 2014).

2.4.2 Perkembangan Remaja

Masa remaja sering disebut juga dengan masa pubertas (Al - Mighwar, 2010). Masa pubertas adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak - anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Tahap ini disertai dengan perubahan - perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada remaja meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru - paru, serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin atau kelamin dan berbagai jaringan tubuh. Adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi dan berat badan, bertambahnya ukuran besarnya organ seks dan munculnya tanda - tanda kelamin sekunder seperti pada laki - laki tumbuh kumis dan janggut, jakun, suara berat, tumbuh bulu di ketiak, di dada, di kaki, di lengan, dan di sekitar kemaluan (Al - Mighwar, 2011).

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada remaja adalah telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yaitu sudah dapat berpikir secara abstrak, serta sudah mampu berpikir tentang sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Mereka juga sudah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis (sebab-akibat) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah - masalah (Al - Mighwar, 2011).

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada remaja belum stabil sepenuhnya atau masih sering berubah - ubah. Kadang - kadang mereka semangat bekerja tetapi tiba - tiba menjadi lesu, kadang-kadang mereka terlihat sangat gembira tiba - tiba menjadi sedih, kadang - kadang mereka terlihat sangat percaya diri tiba - tiba menjadi sangat ragu. Hal ini disebabkan mereka memiliki perasaan yang sangat peka terhadap rangsangan dari luar (Al-Mighwar, 2011).

2.5 Donor Darah

2.5.1 Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah (Wikipedia, 2015). Donor darah adalah memberikan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Semua orang dapat menjadi donor darah jika memenuhi persyaratan yang berlaku (PMI Pusat, 2012). Donor darah adalah seorang dengan kondisi kesehatan yang baik dan secara sukarela mendonasikan darah atau komponen darahnya, termasuk plasma untuk transfusi dan fraksionasi (BPOM 2017).

Penyumbangan darah biasa dilakukan rutin di PMI Pusat, maupun daerah. Dan setiap beberapa waktu, ada pula penggalangan penyumbangan darah yang diadakan di tempat - tempat keramaian, seperti di pusat perbelanjaan, kantor perusahaan besar, tempat ibadah, serta sekolah dan universitas secara sukarela. Pada acara ini, para calon penyumbang dapat menyempatkan datang dan menyumbang tanpa harus mengkhuskan diri mendatangi pusat penyumbangan darah. Selain itu, bank darah dapat memiliki mobil penyumbangan darah yang digunakan untuk tempat menyumbang (Wikipedia, 2015).

2.5.2 Jenis - jenis Pendonor Darah

Berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015).

1. Donor Darah Sukarela

Adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang.

2. Donor Darah Keluarga/Pengganti

Adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

3. Donor Darah Bayaran

Adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup

yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

4. Donor Darah Plasma Khusus

Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.5.3 Manfaat Donor Darah

1. Bagi Pendonor

Bagi pendonor sendiri banyak manfaat yang dapat dipetik dari mendonorkan darah. Beberapa diantaranya adalah:

a. Mengetahui golongan darah. Hal ini terutama bagi yang baru pertama kali mendonorkan darahnya.

b. Mengetahui beberapa penyakit tertentu yang sedang di derita. Setidaknya setiap darah yang didonorkan akan melalui 13 pemeriksaan (11 diantaranya untuk penyakit infeksi). Pemeriksaan tersebut antara lain HIV/AIDS, hepatitis C, sifilis, malaria, dsb.

c. Mendapat pemeriksaan fisik sederhana, seperti pengukuran tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan (Warta Medika, 2008).

d. Mencegah timbulnya penyakit jantung. Masyarakat awam belum menyadari bahwa donor darah dapat membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung. Sebuah penelitian membuktikan donor darah mampu mengurangi kelebihan zat besi di dalam darah, yang diduga berperan menimbulkan kelainan jantung. Perempuan yang mengalami menopause disarankan untuk mendonorkan darahnya secara rutin. Kelebihan zat besi pada kelompok perempuan menopause tidak dapat dikeluarkan pada saat menstruasi. Ini sebabnya kadar zat besi dalam darah perempuan menopause lebih tinggi dibanding perempuan yang masih mengalami menstruasi. Dengan demikian dapat dimengerti manfaat donor darah untuk mencegah kelainan jantung bagi perempuan menopause (Tempo, 2007).

e. Donor darah membuat awet muda. Usia darah didalam tubuh antara 90 sampai 120 hari, lalu akan rusak atau berganti melalui penguraian didalam tubuh (prosedur normalnya) dengan donor darah yang rutin (3 bulan sekali)

maka umur darah itu akan menjadi 30 sampai 60 hari masa pergantiannya, maka akan terbentuk lagi sel-sel yang baru, selain itu mempermudah kerja jantung, pengangkutan O₂ dan sari-sari makanan keseluruh tubuh, mekanisme ini bila berlangsung rutin akan menghasilkan sirkulasi yang baru sehingga akan terjadi penundaan faktor-faktor penuaan (Johanes, 2008).

2. Bagi Resipien

Manfaat yang paling utama dari darah yang didonorkan seringkali dapat menyelamatkan nyawa seseorang. Darah adalah komponen tubuh yang berperan membawa nutrisi dan oksigen ke semua organ tubuh, termasuk organ - organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, ginjal, dan hati. Jika darah yang beredar di dalam tubuh sangat sedikit oleh karena berbagai hal, maka organ - organ tersebut akan kekurangan nutrisi dan oksigen. Akibatnya, dalam waktu singkat terjadi kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ, yang berujung pada kematian. Untuk mencegah hal itu, dibutuhkan pasokan darah dari luar tubuh. Jika darah dalam tubuh jumlahnya sudah memadai, maka kematian dapat dihindari (Warta Medika, 2008).

2.5.4 Syarat - syarat Donor Darah

Syarat - syarat teknis menjadi pendonor menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015, yaitu :

1. Berbadan sehat,.
2. Umur 17-60 tahun. (Pada usia 17 tahun diperbolehkan menjadi donor bila mendapat ijin tertulis dari orangtua. Sampai usia tahun donor masih dapat menyumbangkan darahnya dengan jarak penyumbangan 3 bulan/90 hari atas pertimbangan dokter).
3. Berat badan minimum 45 kg.
4. Temperatur tubuh : 36,6 °C - 37,5 °C (oral)
5. Tekanan darah baik ,yaitu:
 - Sistole = 110 - 160 mm Hg
 - Diastole = 70 - 100 mm Hg
6. Denyut nadi : Teratur 50 - 100 kali/menit

7. Hemoglobin, batas normal hemoglobin bagi pendonor adalah 12,5 gr/dL-17 gr/dL.
8. Jumlah penyumbangan pertahun paling banyak 5 kali, dengan jarak penyumbangan sekurang - kurangnya 2 bulan bagi laki - laki. Keadaan ini harus sesuai dengan keadaan umum donor.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015, seseorang tidak boleh menjadi donor darah pada keadaan:

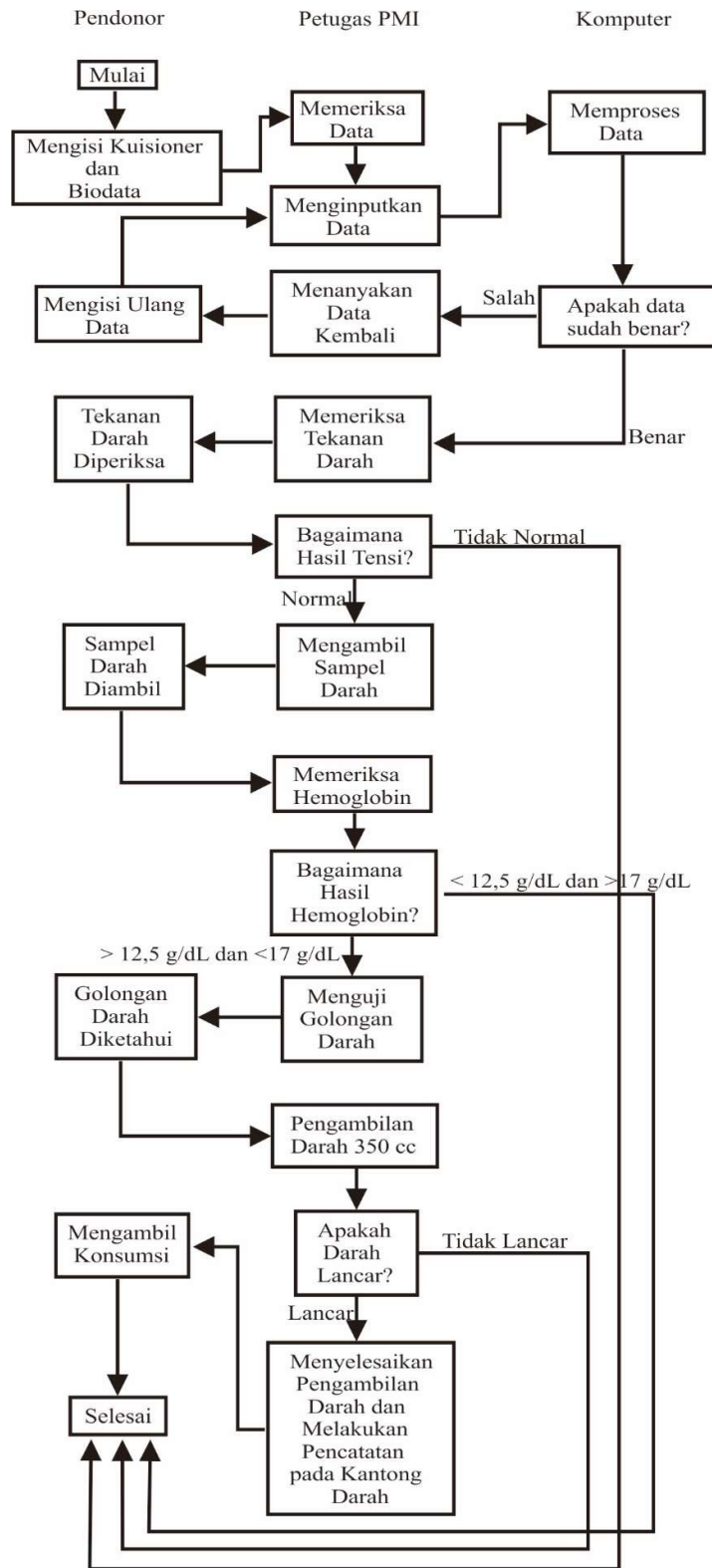
1. Pernah menderita hepatitis B.
2. Dalam jangka waktu 6 bulan sesudah kontak erat dengan penderita hepatitis.
3. Dalam jangka waktu 6 bulan sesudah transfusi.
4. Dalam jangka waktu 6 bulan sesudah tato/tindik telinga.
5. Dalam jangka waktu 72 jam sesudah operasi gigi.
6. Dalam jangka waktu 6 bulan sesudah operasi kecil.
7. Dalam jangka waktu 12 bulan sesudah operasi besar.
8. Dalam jangka waktu 24 jam sesudah vaksinasi polio, influenza, cholera, tetanus dipteria atau profilaksis.
9. Dalam jangka waktu 2 minggu sesudah vaksinasi virus hidup parotitis epidemica, measles, tetanus toxin. Dalam jangka waktu 1 tahun sesudah injeksi terakhir imunisasi rabies therapeutic.
10. Dalam jangka waktu 1 minggu sesudah gejala alergi menghilang.
11. Dalam jangka waktu 1 tahun sesudah transpalantasi kulit.
12. Sedang hamil dan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah persalinan.
13. Sedang menyusui.
14. Ketergantungan obat.
15. Alkoholisme akut dan kronik.
16. Sifilis.
17. Menderita tuberkulosa secara klinis.
18. Menderita epilepsi dan sering kejang.
19. Menderita penyakit kulit pada vena (pembuluh balik) yang akan ditusuk.
20. Mempunyai kecenderungan perdarahan atau penyakit darah, misalnya, defisiensi G6PD, thalasemia, polibetemiavera.

21. Seseorang yang termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi untuk mendapatkan HIV/AIDS (homoseks, morfinis, berganti - ganti pasangan seks, pemakai jarum suntik tidak steril).
22. Pengidap HIV/ AIDS menurut hasil pemeriksaan pada saat donor darah.

2.5.5 Alur Donor Darah

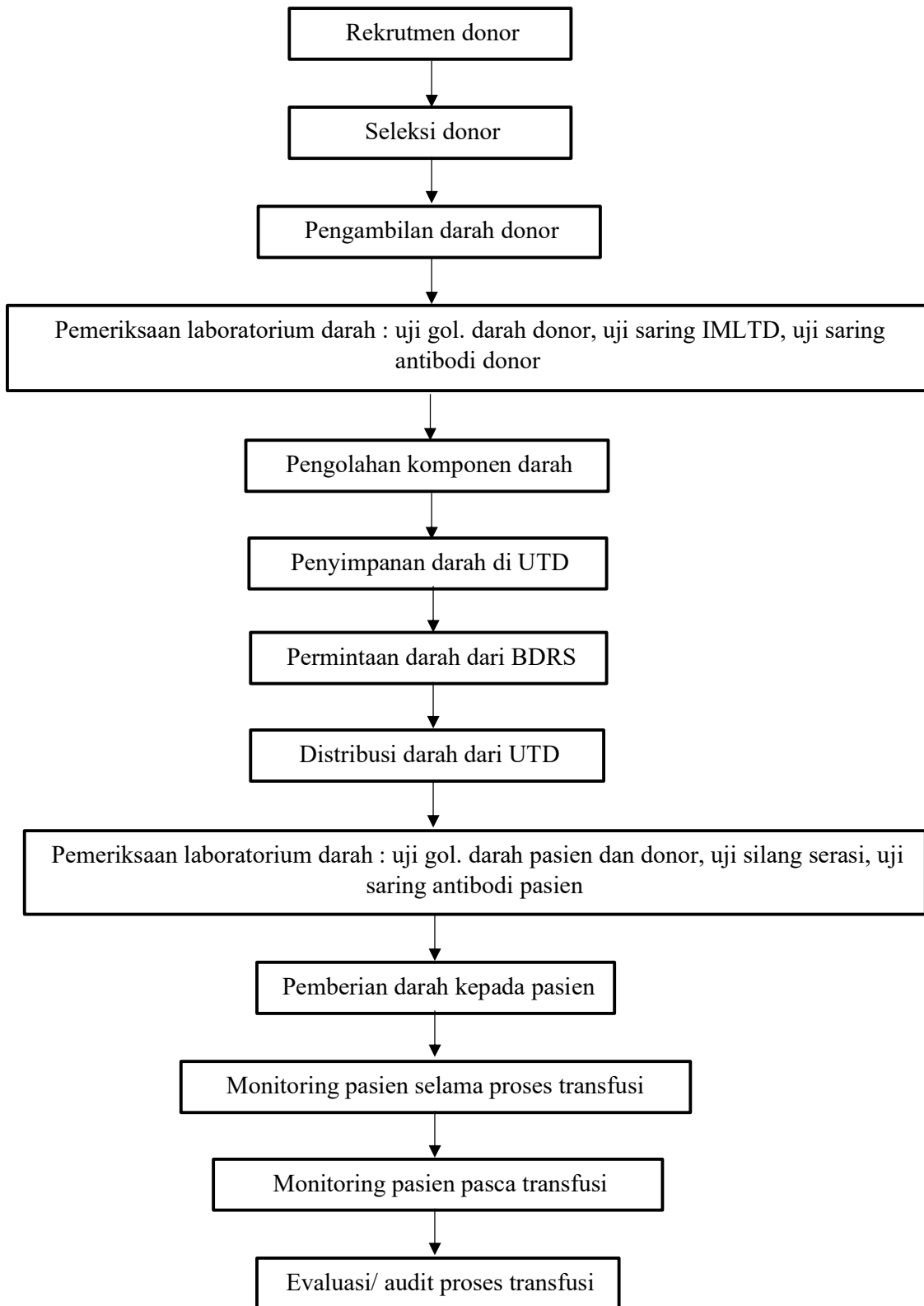
1. Pendonor datang ke UTD PMI di wilayahnya.
2. Pendonor mengisi kuisisioner dan biodata.
3. Setelah mengisi kuisisioner dan biodata,petugas PMI akan mengecek data tersebut.
4. Petugas PMI menginput data pada computer.
5. Kemudian komputer akan mengecek apakah input data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan.
6. Petugas PMI menanyakan kebenaran data pendonor,apabila ada kesalahan maka pendonor diminta untuk mengisi ulang biodata.
7. Input data berhasil,maka pendonor akan diperiksa tekanan darahnya.
8. Dalam pemeriksaan tekanan darah, bila tekanan darah normal (110/70 mmHg-160/100 mmHg) maka bisa dilakukan donor darah. Namun bila tekanan darah tidak normal (>110/70 mmHg atau <170/100 mmHg) tidak diperbolehkan melakukan donor darah.
9. Setelah pemeriksaan tekanan darah, pendonor diambil sampel darahnya untuk dilakukan pemeriksaan Hemoglobin.
10. Apabila hasil Hemoglobin diperoleh hasil tenggelam (12,5gr) maka pendonor bisa melakukan donor darah.
11. Selanjutnya dilakukan uji golongan darah untuk mengetahui golongan darah pendonor
12. Tahap selanjutnya pendonor melakukan donor darah,darah yang diambil sebanyak 350cc.
13. Dari proses pengambilan darah,diamati apakah darah mengalir lancar atau tidak bila darah tidak lancar maka proses donor darah bisa dihentikan.
14. Setelah selesai donor darah, pendonor dapat mengambil konsumsi dan bisa pulang.

Flowchart Donor Darah



Gambar 2.1 Alur Donor Darah

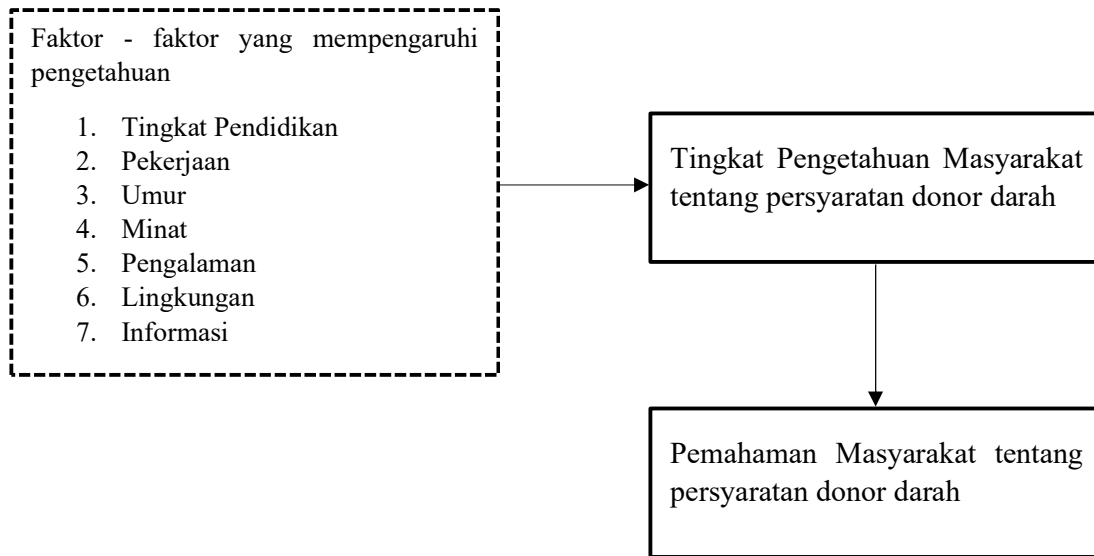
2.5.6 Alur Pelayanan Transfusi Darah



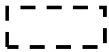

Gambar 2.2 Alur Pelayanan Transfusi Darah

2.6 Kerangka Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Konsep tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep - konsep atau variabel - variabel yang akan diamati melalui penelitian. (Notoatmojo, 2010).



Keterangan :

-  Variabel yang tidak diteliti
-  Variabel yang diteliti

Gambar 2.3 Kerangka Konsep